

Pengaruh Agency Cost dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)

Effect of Agency Cost and Capital Structure of the Company Value (Studies in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2011 to 2014)

¹Dara Faiga Rahim Somantri, ²Sri Fadilah, ³Edi Sukarmanto

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung.

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹darafaigarahim34@gmail.com. ²srifadilah71@yahoo.com. ³edi06sukarmanto@gmail.com

Abstract. This research was conducted in order to determine the effect of agency cost and capital structure to the company's value. The method used in this research is descriptive method with data analysis using quantitative methods. The population of this research are banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011 until 2015. For the purposes of the study, data collection was performed using the target population in 42 companies. The target population of the withdrawals acquired 18 companies that fit the criteria. The data used in this research is secondary data. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. Limitations in this study are the factors that affect the value of the company only agency cost and capital structure. Year period used is still quite short just take as long as five years. These results indicate that the agency cost effect on the value of the company. Agency costs partially positive effect on the value of the company and its capital structure partially negatively affect the value of the company. For further research, may consider using the other variable is the performance of the company, market ratio, and good corporate governance. As well advised to use a period of more than five years for a longer period of observation.

Keywords: Agency Cost, Capital Structure, and Corporate Values.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *agency cost* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Untuk kegunaan penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan menggunakan target populasi pada 42 perusahaan. Dari penarikan target populasi diperoleh 18 perusahaan yang sesuai kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya *agency cost* dan struktur modal. Periode tahun yang digunakan masih cukup singkat hanya mengambil waktu selama lima tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Agency cost* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mempertimbangkan dengan menggunakan variabel lain yaitu kinerja perusahaan, rasio pasar, dan *good corporate governance*. Serta disarankan menggunakan periode lebih dari 5 tahun agar periode pengamatan lebih panjang.

Kata Kunci : Agency Cost, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat kegiatan produksi yang melibatkan semua faktor produksi, tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan. Tingginya peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Adanya tindakan saham Sugi yang menunjukkan kinerja kurang baik setelah mengalami kerugian. Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak untuk pemegang saham sehingga menyebabkan turunnya harga saham dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan mampu menjadi alat monitoring yang efektif. pengukuran nilai perusahaan menggunakan *price book value*. *PBV* ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, secara tidak langsung rasio *PBV* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan akan timbul konflik antara pemilik dan manajer dimana manajer kecenderungan lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan dan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham. Tindakan monitoring akan memberikan konsekuensi biaya monitoring yang tidak murah biaya inilah yang disebut biaya agensi (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen, biaya untuk membuat sistem informasi keuangan, biaya pemeriksaan laporan keuangan. Untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan pemegang saham sekaligus untuk mensejahterakan pemegang saham.

Dalam melakukan bisnisnya, suatu perusahaan memerlukan tambahan dana yang cukup besar untuk modalnya dan penggunaan pendanaan hutang dalam struktur modal memberi dorongan pada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien. jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari investor menjadi menurun dan nilai perusahaan menurun, perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Semakin tinggi proporsi utang, maka akan semakin tinggi harga saham. Namun, pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkannya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis peneliti meneliti tentang bagaimana pengaruh *agency cost* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Perumusan/Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *agency cost* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berikut tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan/identifikasi masalah tersebut.

B. Kajian Pustaka/ Landasan Teori

Definisi *agency cost* menurut R. Agus Sartono (2010:12) adalah guna memperkecil konflik keagenan perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya. Menurut Nickhen Destriana (2011:9) *agency cost* adalah biaya yang akan dikeluarkan untuk

mengurangi *agency problem* sekaligus untuk pemenuhan kesejahteraan para pemegang saham. Biaya yang dikeluarkan berasal dari biaya intensif yang akan diberikan kepada manajer untuk memaksimalkan harga saham. Adapun definisi struktur modal yang dikemukakan oleh Kamaludin (2011:306) struktur modal atau *capital structure* adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Menurut Suad (1989: 272) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Maka berdasarkan uraian diatas *agency cost* menggunakan ukuran insider ownership dan struktur modal menggunakan total aktiva.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu Agus Sartono (2001:48). Tujuan nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

C. Metode Penelitian/ Metode dan Sasaran Penelitian

Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah mengenai *agency cost* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penarikan target populasi diperoleh 18 perusahaan yang sesuai kriteria. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, penelitian kepustakaan dan lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

D. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

- Analisis Deskriptif *Agency Cost*

Pada penelitian ini *agency cost* diukur melalui *insider ownership*, *insider ownership* menunjukkan besarnya pengawasan tambahan terhadap manajer dari perusahaan, karena biaya yang ditimbulkan oleh *insider ownership* itu berasal dari alokasi biaya kekayaan mereka untuk perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Data *Agency Cost*

No	Nama Bank	Agency Cost (%)				Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	
1	PT Bank Bukopin Tbk	0,52%	0,17%	0,16%	0,15%	0,25%
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,05%	0,22%	0,28%	0,28%	0,21%

3	PT Bank Central Asia Tbk	0,26%	0,26%	0,26%	0,02%	0,20%
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,001%	0,001%	0,001%	0,001%	0,001%
5	PT Bank Danamon Tbk	0,27%	0,27%	0,34%	0,18%	0,26%
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0,74%	0,54%	0,52%	0,23%	0,51%
7	PT Bank Jabar Banten Tbk	0,08%	0,06%	0,07%	0,03%	0,06%
8	PT Bank Mayapada Tbk	0,65%	0,64%	0,94%	0,94%	0,79%
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,00%	0,23%	0,20%	0,21%	0,16%
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,02%	0,01%	1,74%	0,01%	0,45%
11	PT Bank of India Indonesia Tbk	1,61%	0,70%	0,70%	0,41%	0,85%
12	PT Bank Permata Tbk	0,12%	0,04%	0,06%	0,04%	0,06%
13	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,05%	0,07%	0,08%	0,05%	0,06%
14	PT Bank Sinar Mas Tbk	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%
15	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,03%	0,02%	0,02%	0,01%	0,02%
16	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,86%	0,85%	1,00%	0,80%	0,88%
17	PT Bank Victoria International Tbk	13,47%	13,35%	13,30%	12,35%	13,12%
18	PT Bank Mutiara Tbk	0,10%	0,10%	0,10%	0,10%	0,10%
Rata-Rata		1,05%	0,98%	1,10%	0,88%	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas juga bisa dilihat bahwa nilai rata-rata persentase *agency cost* pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menunjukkan nilai rata-rata persentase *agency cost* tertinggi berada pada PT Bank Victoria International Tbk yaitu sebesar 13,12%, artinya PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang mengeluarkan biaya keagenan paling besar dalam memperkecil kemungkinan adanya konflik keagenan dan nilai rata-rata persentase *agency cost* terendah berada pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yaitu sebesar 0,001%, artinya PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan perusahaan yang mengeluarkan biaya keagenan paling rendah dalam memperkecil kemungkinan adanya konflik keagenan.

- Analisis Deskriptif Struktur Modal

Pada penelitian ini struktur modal diukur melalui *debt ratio*, *debt ratio* menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk aktivitas operasional atau untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan semakin besara beban yang harus ditanggung perusahaan dalam penggunaan. Berikut ini adalah data mengenai struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Data Struktur Modal

No	Nama Bank	Struktur Modal (DAR)				Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	
1	PT Bank Bukopin Tbk	0,924	0,924	0,911	0,914	0,918
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,871	0,884	0,873	0,895	0,881
3	PT Bank Central Asia Tbk	0,890	0,883	0,871	0,859	0,876

4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,890	0,885	0,882	0,878	0,884
5	PT Bank Danamon Tbk	0,818	0,816	0,829	0,831	0,823
6	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0,907	0,929	0,735	0,762	0,834
7	PT Bank Jabar Banten Tbk	0,865	0,872	0,858	0,842	0,859
8	PT Bank Mayapada Tbk	0,872	0,892	0,900	0,921	0,896
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,873	0,869	0,877	0,854	0,868
10	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,890	0,887	0,862	0,855	0,873
11	PT Bank of India Indonesia Tbk	0,834	0,853	0,874	0,892	0,863
12	PT Bank Permata Tbk	0,910	0,905	0,915	0,908	0,909
13	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,894	0,882	0,873	0,878	0,882
14	PT Bank Sinar Mas Tbk	0,784	0,696	0,842	0,851	0,793
15	PT Bank Tabungan Negara Tbk	0,918	0,908	0,912	0,916	0,913
16	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,880	0,869	0,846	0,787	0,845
17	PT Bank Victoria International Tbk	0,897	0,898	0,860	0,863	0,880
18	PT Bank Mutiara Tbk	0,705	0,351	0,906	0,920	0,720
Rata-Rata		0,868	0,845	0,868	0,868	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas juga bisa dilihat bahwa nilai rata-rata struktur modal pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menunjukkan nilai rata-rata struktur modal tertinggi berada pada PT Bank Bukopin Tbk yaitu sebesar 0,918, artinya PT Bank Bukopin Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai struktur modal dari komposisi hutang yang paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya dan nilai rata-rata struktur modal terendah berada pada PT Bank Mutiara Tbk yaitu sebesar 0,720, artinya PT Bank Mutiara Tbk merupakan perusahaan yang mengeluarkan biaya keagenan paling rendah memiliki nilai struktur modal dari komposisi hutang yang paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya.

- Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur melalui *price to book value*, menunjukkan semakin tinggi PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Berikut ini adalah data mengenai struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Data Nilai Perusahaan

No	Kode Bank	Nilai Perusahaan (PBV)				Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	
1	BBKP	427.134.630,21	1.135.027.866,72	848.289.173,25	999.115.279,87	852.391.737,51
2	BACA	535.879.403,82	553.295.155,87	621.382.580,22	630.546.146,37	585.275.821,57
3	BBKA	4.693.175.339,66	4.288.251.645,54	3.700.159.394,69	4.152.885.695,13	4.208.618.018,75
4	BNGA	1.675.165.838,85	1.224.954.250,59	896.443.792,48	737.683.823,04	1.133.561.926,24
5	BDMN	1.528.532.334,84	1.884.705.217,42	1.146.706.452,73	1.095.827.388,18	1.413.942.848,29

6	SDRA	1.113.403.805,50	744.891.732,37	815.228.361,65	1.509.736.973,42	1.045.815.218,23
7	BJBR	1.064.855.214,21	1.111.987.246,47	835.114.745,80	739.224.844,78	937.795.512,81
8	MAYA	812.374.368,99	1.234.755.552,55	640.560.053,90	541.735.922,16	807.356.474,40
9	BBNI	1.872.602.450,66	1.585.296.470,87	1.544.831.344,70	1.864.223.863,81	1.716.738.532,51
10	NISP	1.175.438.077,62	1.193.849.625,04	1.232.521.323,61	1.042.828.114,21	1.161.159.285,12
11	BSWD	1.505.202.312,14	8.342.245.989,30	8.791.208.791,21	12.299.465.240,64	7.734.530.583,32
12	BNLI	1.364.539.485,24	1.127.760.017,64	786.892.160,89	1.266.027.580,83	1.136.304.811,15
13	BBRI	3.342.369.399,84	2.642.499.859,75	2.254.609.710,44	2.940.500.908,56	2.794.994.969,65
14	BSIM	1.936.491.756,76	1.267.175.878,18	1.131.296.862,57	1.490.174.122,03	1.456.284.654,88
15	BBTN	12.913.649.942,64	7.939.379.993,19	4.589.926.156,44	6.019.289.626,82	7.865.561.429,77
16	BTPN	3.529.047.532,49	3.964.508.417,28	2.534.642.229,02	1.953.190.641,36	2.995.347.205,04
17	BVIC	574.982.671,58	637.548.198,61	509.393.690,30	486.761.385,00	552.171.486,37
18	BCIC	1414679492,76	1139476568,93	1030915528,55	1391078362,86	1.244.037.488,27
Rata-Rata		2.304.418.003,21	2.334.311.649,24	1.883.895.686,25	2.286.683.106,61	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas juga bisa dilihat bahwa nilai rata-rata persentase *agency cost* pada masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 menunjukkan nilai rata-rata persentase *agency cost* tertinggi berada pada PT Bank Tabungan Negara Tbk yaitu sebesar 7.865.561.429,77, artinya PT Bank Tabungan Negara Tbk merupakan perusahaan yang mengeluarkan biaya keagenan paling besar dalam memperkecil kemungkinan adanya konflik keagenan dan nilai rata-rata persentase *agency cost* terendah berada pada PT Bank Victoria International Tbk yaitu sebesar 552.171.486,37, artinya PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang mengeluarkan biaya keagenan paling rendah dalam memperkecil kemungkinan adanya konflik keagenan.

2. Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis dan pengujian terhadap hasil analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian beberapa asumsi klasik. Pengujian ini untuk membuktikan apakah kesimpulan dari regresi tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Normalitas	
Keputusan	Alasan
Model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas	nilai <i>kolmogrov smirnov</i> adalah 0,747 dengan nilai signifikansi 0,633. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan oleh <i>kolmogrov smirnov</i> lebih dari atau 5% (taraf nyata signifikansi penelitian) yaitu (0,633 > 0,05)
Uji Multikolinieritas	
Keputusan	Alasan
Tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel independen dan tidak terjadi multikolinieritas	nilai <i>tolerance</i> dari setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen

	tidak lebih dari 10
Uji Heteroskedastisitas	
Keputusan	Alasan
Tidak terjadi heteroskedastisitas	nilai signifikansi (<i>probability value</i>) dari masing-masing variabel independen berada di atas 0,05 atau 5%.
Uji Autokorelasi	
Keputusan	Alasan
Tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi	Nilai 4-du=2,325 berada diantaranya yaitu (1,675<2,200<2,325)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara fungsional, persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu *agency cost* (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,188	,861		13,001	,000
Agency Cost	4,470	1,467	,384	3,048	,003
Struktur Modal	-2,216	,917	-,305	-2,418	,018

Sumber : Hasil Output SPSS

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 11,188 + 4,470 X_1 - 2,216 X_2$$

Pada persamaan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa Jika = konstanta sebesar 11,188 artinya apabila variabel independen yaitu variabel *agency cost* dan struktur modal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan bernilai sebesar 11,188. Jika nilai koefisien regresi variabel *agency cost* menunjukkan sebesar 4,470, artinya apabila variabel *agency cost* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel struktur modal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4,470. Jika nilai koefisien regresi variabel struktur modal menunjukkan sebesar -2,216, artinya apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *agency cost* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -2,216.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel dependen dengan kedua variabel independen dihitung korelasi regresi. Analisis korelasi regresi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 , X_2 dengan Y . Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diukur dalam skala interval. Berikut ini adalah hasil analisis koefisien korelasi *pearson*, yaitu :

Nilai koefisien korelasi *pearson* untuk variabel struktur modal sebesar 0,590 berada diantara $0,60 < 0,672 < 0,799$, artinya variabel struktur modal menunjukkan hubungan yang kuat dan negatif terhadap variabel nilai perusahaan.

4. Analisis Koefisien Determiansi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,631 ^a	,398	,381

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,398 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *agency cost* dan struktur modal dalam penelitian ini adalah sebesar 39,8%, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	Beta	Correlations
			Zero-order
1	(Constant)		
	Agency Cost	,384	,590
	Struktur Modal	-,305	-,563

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 koefisien determinasi secara parsial pada tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap $Y = 0,384 \times 0,590 = 0,226$ atau 22,6%

Pengaruh X_2 terhadap $Y = -0,305 \times -0,563 = 0,172$ atau 17,2%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa dari keempat variabel bebas yang dianalisis, terlihat bahwa pengaruh *agency cost* dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 22,6%. Pengaruh struktur modal dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 17,2%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *agency cost* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi *agency cost*, semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi struktur modal pada perusahaan perbankan di bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Haryono, Slamet, 2005. Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, Pebruari 2005: 63 – 71.
- Maria Naftaly, Lily Safitri, Trisnadi Wijaya. 2013. Analisis Pengaruh Agency Cost dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. E-Journal.
- Santono, R. Agus. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Scott, W. R. 2000. Financial Accounting Theory, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke – 2. Bandung : Alfabeta.

SumberLain:

www.idx.co.id

www.sahamoke.com